

## ABSTRAK

Lembaga perbankan merupakan komponen penting dalam pelaksanaan ekonomi suatu negara. Kestabilan dan efektivitas fungsi bank sebagai penyedia dan penyalur kredit perlu diperhatikan. Pergerakan jumlah kredit yang disalurkan selama tahun 2014-2022 cenderung menurun, terutama pada masa pandemi tahun 2020-2021. Pinjaman yang diberikan hendaknya mampu memberikan manfaat bagi bank yang tercermin dari hasil laba operasional. Garis tren jumlah bank yang mencatat laba operasi negatif meningkat selama 2014-2022 yang menandakan adanya kredit bermasalah dan penurunan pendapatan bunga bank. Kondisi ini merupakan bentuk penurunan kemampuan bank dalam menagih pengembalian kredit dari nasabah, sehingga berdampak pada kinerja keuangannya. Risiko operasional bank pun akan muncul, salah satunya kondisi *financial distress*.

Analisis *financial distress* menggunakan analisis ketahanan hidup (*survival*) pada perusahaan perbankan melalui beberapa faktor merupakan tujuan utama dalam penelitian ini. Penggunaan variabel independen yang mencakup aspek keuangan dan non-keuangan dalam penelitian ini terdiri dari rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, ukuran bank, dan nilai peringkat penerapan *Good Corporate Governance*.

Penelitian bersifat kausal dan eksplanasi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Fenomena penelitian ditelaah melalui metode studi kasus terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2014-2022. Pengambilan data sekunder dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang menghasilkan 36 sampel bank dari 47 populasi bank yang tercatat. Waktu penelitian termasuk jenis *cross-sectional* karena peneliti mengamati variabel-variabel independen secara bersamaan pada waktu tertentu.

Temuan penelitian berdasarkan hasil statistik ditemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sementara rasio *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan nilai peringkat penerapan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan grafik fungsi *survival* dan fungsi *hazard*, peluang perusahaan bank mengalami *financial distress* mengecil setelah waktu 8 tahun.

Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada objek yang berbeda seperti bank digital, bank syariah, atau bank perkreditan rakyat. Penggunaan variabel independen lain yang mencakup kondisi ekonomi makro seperti tingkat suku bunga dan profitabilitas bank seperti *Net Interest Margin* dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, indikator variabel lainnya yang menyangkut rasio keuangan bank seperti rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga untuk mengukur likuiditas, atau rasio *Loan at Risk* untuk mengukur risiko kredit dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** bank konvensional, *financial distress*, analisis *survival*, rasio keuangan, *corporate governance*